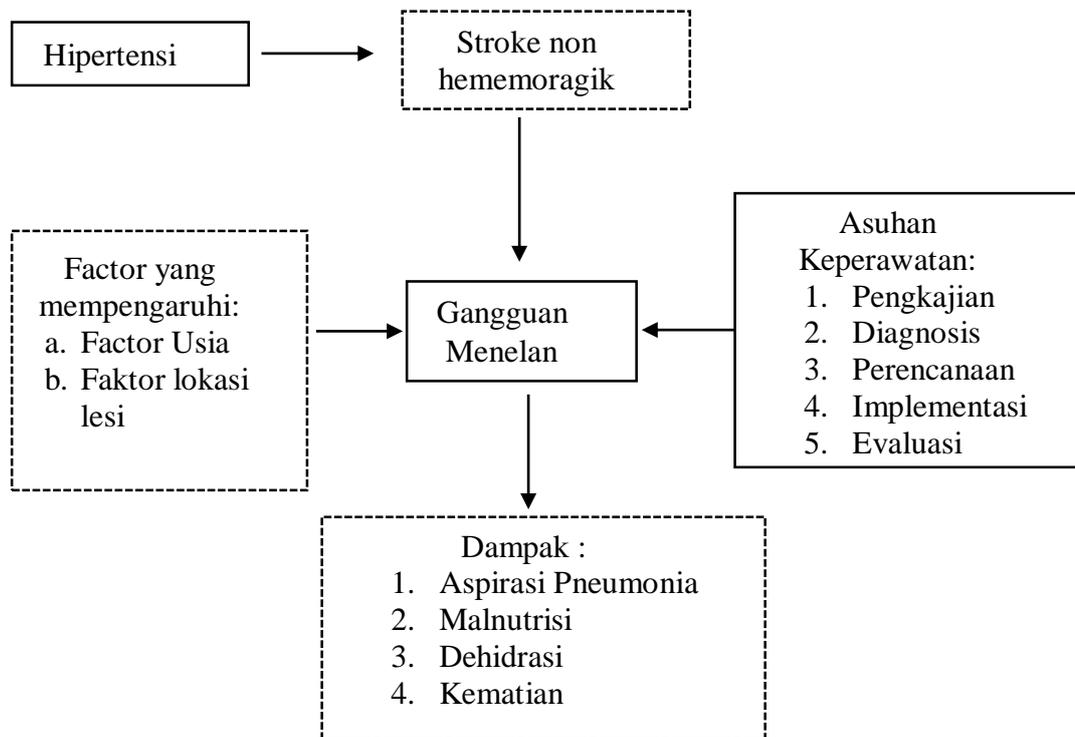


## BAB III

### KERANGKA KONSEP

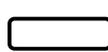
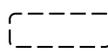
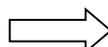
#### A. Kerangka Konsep Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Menelan

Kerangka konsep adalah tahap yang penting dalam satu penelitian. Konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (Nursalam, 2011b) Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1 Kerangka Konsep Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Menelan Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung Tahun 2020

Keterangan :

-  : Variabel yang diteliti
-  : Variabel yang tidak diteliti
-  : Terdapat Hubungan

Hipertensi memang merupakan faktor resiko yang kuat untuk terjadinya stroke. Hal ini disebabkan oleh hipertensi dapat menipiskan dinding pembuluh darah dan merusak bagian dalam pembuluh darah yang mendorong terbentuknya plak aterosklerosis. Aterosklerosis dapat menimbulkan oklusi mendadak pembuluh darah karena terjadinya thrombus dan kemudian dapat terlepas sebagai emboli. Trombus atau emboli menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah kecil di bagian korteks serebri. Daerah korteks terutama area parietalis. Area tersebut merupakan area broadman 4 akibat pembuluh darah tersumbat mengakibatkan terjadinya iskemik. Daerah otak yang tidak mendapatkan oksigen menyebabkan hipoksia sehingga sel otak akan mengalami kekurangan nutrisi dan juga oksigen, sel otak yang mengalami kekurangan oksigen dan glukosa akan menyebabkan asidosis kemudian asidosis akan mengakibatkan natrium, klorida, dan air masuk ke dalam sel otak dan kalium meninggalkan sel otak sehingga terjadi edema setempat.

Kemudian kalsium akan masuk dan memicu serangkaian radikal bebas sehingga terjadi kerusakan membran sel lalu mengkerut menyebabkan mengalami tekanan perfusi jaringan jika hal ini berlanjut terus menerus maka jaringan tersebut akan mengalami infark. Akibat infark pada saraf kranialis IX dan XII didalam medulla oblongata yang mengatur refleks menelan, batuk dan muntah menyebabkan penurunan impuls hipoglossus dan glossofaringeus sehingga terjadi gangguan menelan. Secara rinci salah satu masalah kepeeraawatan pada SNH yaitu gangguan menelan. Penyebab gangguan menelan yaitu adanya kerusakan pada saraf kranialis yaitu saraf kranialis V, IX dan XII

bisa menyebabkan paralisis pada bagian mekanisme menelan. Jika mekanisme menelan mengalami kelemahan total. atau sebagian, gangguan yang terjadi dapat

berupa hilangnya semua tindakan menelan sehingga menelan tidak terjadi sama sekali, kegagalan glottis untuk menutup, sehingga makanan tidak jatuh ke esofagus, melainkan jatuh ke paru. Adapun faktor yang mempengaruhi gangguan menelan yaitu faktor usia, dan factor lokasi lesi. Kemudian komplikasi yang ditimbulkan akibat gangguan menelan yaitu aspirasi pneumonia, malnutrisi dan dehidrasi bahkan kematian.

## **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu. Variabel penelitian merupakan suatu konsep dari berbagai abstrak yang mendefinisikan sebagai fasilitas untuk pengukuran atau memanipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah satu variabel yaitu, Gambaran Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Menelan di RSD Mangusada.

### **2. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Untuk menghindari perbedaan persepsi maka perlu disusun definisi operasional yang merupakan penjelasan dari variabel sebagai berikut :

Tabel 2

Definisi Operasional Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Menelan Di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung tahun 2020

No	Variable	Definisni Operasional	Alat Ukur	Cara Pengumpulan Data
1	Gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan menelan	Gangguan menelan berhubungan dengan gangguan neuromuskuler dibuktikan dengan pasien sulit mengunyah, batuk sebelum menelan, tersedak, gelisah	Lembar pengumpulan data	Studi dokumentasi